

## Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Budi Mulia Melalui Buku Bilingual di Era Globalisasi

Rani Zahra<sup>1</sup>, Arisman<sup>2</sup>, Fadlan Minallah<sup>3</sup>, Nur Insani<sup>4</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Rokania

<sup>3), 4)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania

Email: [ranizahra03@gmail.com](mailto:ranizahra03@gmail.com)

**Abstract :** *The aim of this PkM activity is to explain to children from orphanages about the importance of improving English literacy in this era of globalization. Improving English literacy is the most important key in facing global challenges in this information era. With the development of technology and globalization, the ability to communicate in English is not just an additional skill, but has become an urgent need. Therefore, English language proficiency education is an important foundation for individuals to acquire the skills needed in various life situations. English has a very important role in improving literacy. In this case, we chose the target participants as children from Budi Mulia's orphanage, so that awareness of the importance of literacy and mastery of foreign languages is embedded from an early age which will be useful in the future.*

**Keywords:** *Literacy, English, Orphanage*

**Abstrak :** Tujuan kegiatan PkM ini adalah menjelaskan kepada anak-anak Panti Asuhan tentang pentingnya meningkatkan literasi Bahasa Inggris di era Globalisasi ini. Meningkatkan literasi bahasa Inggris merupakan kunci terpenting dalam menghadapi tantangan global di era informasi ini. Dengan berkembangnya teknologi dan globalisasi, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bukan hanya sekedar keterampilan tambahan, namun menjadi kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, pendidikan kemahiran berbahasa Inggris merupakan landasan penting bagi individu untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai situasi kehidupan. Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi. Dalam hal ini, kami memilih target peserta anak-anak Panti Asuhan, Budi Mulia sehingga kesadaran akan pentingnya literasi dan penguasaan bahasa asing tertanam sejak dini yang akan berguna dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci :** Literasi, Bahasa Inggris, Panti Asuhan

## PENDAHULUAN

Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Di Era Globalisasi adalah sebuah hal terpenting yang seharusnya kita ketahui sejak awal dalam belajar bahasa inggris adalah untuk apa kita belajar bahasa inggris? Apakah hanya sekedar belajar, atau untuk kebutuhan. Terdapat banyak alasan untuk kita tak hentinya belajar English, terlebih lagi di era globalisasi ini kebutuhan akan bahasa inggris nyata-nyata sangat penting. Era globalisasi mendorong kita untuk beradaptasi, beradaptasi pada tatanan kehidupan yang berterima umum. Pentingnya belajar bahasa inggris tidak boleh kita abaikan begitu saja, tanpa bahasa inggris memang kita masih bisa hidup, namun kehidupan ini telah berkembang pesat dan mengharuskan kita sebagai pihak yang ada dalam lingkaran globalisasi untuk ikut serta dalam tatanan kehidupan yang semakin maju.

Dalam hal ini, mempelajari bahasa asing sangatlah penting, ada berbagai cara yang dapat diterapkan, salah satunya adalah literasi. literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian literasi adalah suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Literasi memiliki banyak sekali

tujuan antara lain; Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas, dan membantu meningkatkan kualitas penggunaa4n waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Tidak hanya memiliki tujuan yang sangat baik, literasi juga memiliki banyak sekali manfaat bagi siapa saja yang melakukannya, Adapun manfaat dari sebuah leterasi, antara lain adalah: Menambah kosa kata, m enstimulasi mental, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, Meningkatkan kualitas memori, Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna, dan mengembangkan kemampuan verbal.

Namun pada saat ini, seperti yang kita lihat disekitar kita generasi muda lebih sering menggunakan ponsel dibandingkan dengan membaca buku bacaan. Oleh karena itu, dengan adanya program ini kami harapkan dapat meningkatkan minat baca bagi generasi muda dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Agar anak-anak Panti Asuhan Budi

Mulia mampu berkompetisi, kreatif, dan aktif pada era global ini, pendidikan bilingual khususnya dengan menggunakan dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi. Dalam hal ini, kami memilih target peserta anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia, sehingga akan pentingnya literasi dan penguasaan bahasa asing tertanam sejak dini yang akan berguna dimasa yang akan datang.

## **METODE**

Sasaran peserta yang ditargetkan dalam kegiatan PkM ini adalah penghuni anak Panti Asuhan Budi Mulia yang mengalami berbagai permasalahan sosial. Banyak dari anak-anak yang tinggal di Ruma Singgah kisah hidupnya dimasa kecil sudah sangat menyentuh hati. Ditinggal pergi oleh orang tua, ditiptkan ke yayasan sejak bayi, tidak memiliki ayah ataupun keluarga, juga ada yang masih memiliki orang tua namun dengan kondisi sakit dan tidak mampu bekerja, serta banyak lagi. Waktu pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Jumlah anak yang bermukim di Rumah Singgah adalah kurang lebih 40 anak.

### **Instrumen Pelaksanaan**

#### **a. Sosialisasi**

Instrument ini dipakai untuk memberikan sosialisasi yaitu dengan memberikan beberapa informasi serta ilmu pengetahuan mengenai pentingnya Bahasa Inggris di era globalisasi saat ini. Sosialisasi disampaikan guna mencapai tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan literasi

anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia melalui buku bilingual.

#### **b. Pengajaran**

Instrument ini dipakai guna memberikan kegiatan proses belajar mengajar kepada anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia, Rambah, Rokan Hulu. Kegiatan pengajaran inipun hanya fokus pada materi pelajaran Bahasa Inggris saja. Selain itu, pengajaran ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik dan metode pembelajaran yang efektif serta menyenangkan.

#### **c. English Fun Learning**

Instrument ini memiliki tujuan agar anak-anak Rumah Panti Asuhan Budi Mulia, Rambah, Rokan Hulu berantusias serta menikmati segala kegiatan berkaitan dengan penggunaan Bahasa Inggris yang di kemas secara menarik, kreatif dan menyenangkan, dengan begitu anak-anak tidak akan merasa terbebani oleh Bahasa Inggris, di dalam instrument ini anak-anak di minta berpartisipasi dalam Games, Quiz, dan Doorprize guna untuk membangun kekompakan antara peneliti dan anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia, Rambah, Rokan Hulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia. Pada hari ke 1 di isi dengan kegiatan pertemuan dan pengenalan anggota peneliti kepada seluruh pengurus Panti Asuhan Budi Mulia serta seluruh anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia yang berjumlah 40 orang. Setelah itu, proses belajar dan mengajar dilaksanakan

dengan materi *Greeting* sebagai materi pembelajaran. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, materi ini dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh semua anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia. Mereka sangat aktif selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Tahapan pertama dalam pembelajaran ini adalah dengan menjelaskan kepada anak-anak materi tentang *Greeting* menggunakan LCD dan Power Point. Kemudian, untuk menambah pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan, mahasiswa pelaksana memutar video bagaimana cara menyapa seseorang dalam Bahasa Inggris dengan bernyanyi bersama-sama. Setelah itu, anak-anak diminta untuk mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari didepan teman-temannya. Hasilnya, anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia pun dapat memahami apa yang sudah diajarkan oleh mahasiswa pelaksana dengan baik. Diakhir acara, mahasiswa memberikan *reward* berupa makanan ringan untuk mengapresiasi keberanian mereka yang sudah bersedia maju dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan dengan baik.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan materi pembelajaran yang kedua yaitu tentang *Self Introduction*. Dengan menggunakan video tentang cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris sebagai media pembelajaran, anak-anak sangat bersemangat saat di minta untuk maju kedepan memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Semua anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia dan peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Langkah pertama kegiatan dihari kedua ini adalah mengingat kembali materi dihari

sebelumnya untuk mengetahui apakah anak-anak masih mengingatnya atau tidak. Selanjutnya, mahasiswa pelaksana memberikan *ice breaking* dan *brainstorming* supaya anak-anak semangat dalam mengikuti pelajaran selanjutnya dan mereka juga diminta menebak pelajaran apa yang akan disampaikan selanjutnya melalui *brainstorming* yang telah disampaikan. Setelah itu, mahasiswa menjelaskan materi pembelajaran seperti sebelumnya yaitu dengan menggunakan LCD dan Power Point sebagai media untuk menyampaikan materi. Selanjutnya, memutar video yang berisi percakapan tentang memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris.

Kemudian, peneliti membuat permainan dengan membuat lingkaran besar, aturan permainannya adalah saling memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris tanpa melihat teks di Power Point. Peneliti menjadi orang pertama yang memperkenalkan diri sekaligus memberi contoh kepada anak-anak, setelah itu mahasiswa pelaksana menunjuk satu anak untuk memperkenalkan diri setelah nya dan begitu seterusnya setelah memperkenalkan diri, anak tersebut akan menunjuk satu temannya untuk melakukan hal yang sama. Diakhir kegiatan, mahasiswa pelaksana memberikan *reward* kepada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan sebagai penutup dan refleksi pembelajaran.

Pada hari terakhir kegiatan diisi dengan memberikan materi dengan judul *Telling The Time*. Mengingat pentingnya waktu, maka kami memilih judul tersebut dengan menggunakan permainan dalam pembelajaran guna menarik perhatian anak-anak dalam belajar agar tidak

membosankan. Pembelajaran ini berlangsung lancar dan efektif, terlihat semua anak-anak terkesan dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan efektif.

Tahapan pertama pada kegiatan terakhir ini adalah mengingat kembali pelajaran yang sudah diberikan selama dua hari terakhir. Selanjutnya, mahasiswa pelaksana seperti biasa menyampaikan materi pelajaran melalui LCD dan Power Point disusul dengan memutar video tentang cara menanyakan dan menjawab tentang waktu. Kemudian, mahasiswa pelaksana memberikan kuis dengan cara menulis materi tentang waktu dalam bahasa Indonesia dipapan tulis dan meminta anak-anak untuk maju kedepan untuk menuliskan kembali dalam Bahasa Inggris. Semua anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kuis yang diberikan. Seperti biasanya diakhir acara kegiatan, mahasiswa pelaksana selalu memberikan *reward* kepada anak-anak yang sudah berani menjawab walaupun masih ada sedikit kesalahan, itu dilakukan untuk mengapresiasi keberanian mereka sehingga mereka tidak menjadi anak yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Acara selanjutnya di hari terakhir yaitu pemberian kenang-kenangan dari mahasiswa pelaksana dan foto serta makan bersama dengan anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia dan Pengurus Yayasan.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian bekerja sama dengan beberapa pengurus Universitas Rokania membagi tugas sebagai berikut:

<b>SENIN 12 FEBRUARI 2024</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
08.00	Tiba di lokasi Panti Asuhan Budi Mulia
08.00-08.30	Beramah tamah dengan pengurus Panti Asuhan Budi Mulia
08.30-09.00	Persiapan sebelum memulai pelaksanaan program
09.00-09.30	Anak-anak Panti Asuhan Budi Mulia bersiap untuk mengikuti program hari pertama
09.30-11.30	Mengajarkan “How to introduce yourself”
13.00-14.30	Memperkenalkan text deskripsi melalui video “Describing Animals”
14.30-15.30	Mengajarkan “How to describe animals”
15.30-16.30	Mengimplementasikan “How to describe animals” dengan fun game
<b>SELASA 13 FEBRUARI 2024</b>	
08.00	Tiba di lokasi Panti Asuhan Budi Mulia
08.30-09.30	Mengajarkan “How to greet someone”
09.30-10.30	Memperkenalkan text naratif melalui video “A fox and cat”
10.30-11.30	Membaca dan memahami bersama text naratif fengan judul “A fox and A cat”
13.00-14.30	Menguji pemahaman text naratif melalui fun game

14.30-15.30	Tanya Jawab Penutupan Berpamitan dengan pengurus Panti Asuhan Budi Mulia
<b>RABU 14 FEBRUARI 2024</b>	
08.00	Tiba di lokasi Panti Asuhan Budi Mulia
08.30-09.30	Mengajarkan tentang "Time"
09.30-11.30	Memperkenalkan text recount melalui video "My Holiday"
13.00-14.30	Membaca dan memahami bersama text recount dengan judul "My Holiday"
14.30-15.30	Mengimplementasikan text recount melalui fun game
15.30-16.30	Tanya Jawab Penutupan Berpamitan dengan pengurus Panti Asuhan Budi Mulia

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat selama 3 hari mulai dari tanggal 12-14 Februari di Panti Asuhan Budi Mulia, Rambah, Rokan Hulu. Mengingat pentingnya Bahasa Inggris di era globalisasi, peneliti melaksanakan kegiatan ini dengan menggunakan buku bacaan bilingual supaya menarik minat baca anak-anak di Panti Asuhan Budi Mulia untuk meningkatkan literasi dalam Bahasa Inggris. Mengetahui bahwa

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional, maka generasi muda di Indonesia juga harus mampu menguasai bahasa asing ini. Maka dari itu, perlu dikembangkannya pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak-anak, tentunya dengan cara yang menarik supaya mereka bias cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung yaitu dengan dua bahasa, Inggris dan Indonesia untuk memudahkan anak-anak memahami materi yang disampaikan, sehingga kosakata mereka semakin bertambah dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, K.W.H., Padmadewi, N.N., & Artini, L.P., (2018). Literacy and rewards: teachers' effort to build children reading habit. SHS Web of Conference, 42, 00018.
- Dell, J. L. (2014). Literacy instruction in early childhood education: Ohio's third grade reading guarantee. University of Dayton. Retrieved from [https://ecommons.udayton.edu/uhp\\_theses/13](https://ecommons.udayton.edu/uhp_theses/13)
- Godwin-Jones, R. (2014). Games in language learning: opportunities and challenges. *Language Learning & Technology* 18(2), 9-19. Retrieved from <http://llt.msu.edu/issues/june2014/emerging.pdf>
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

- Harden, R. M., & Crosby, J. (2000). The good teacher is more than a lecturer: the twelve roles of the teacher (Vol. 22, No. 4, pp. 334-7). AMEE.
- Hasan, R. (2003). Globalization, literacy and ideology. *World Englishes*, 22(4), 433-448.
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm-Ikp)*, 1(2).
- Marchman, V.A., and Fernald, A. (2008). Speed of word recognition and vocabulary knowledge in infancy predict cognitive and language outcomes in later childhood. *Panduan Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Romano, T. (2009). EJ in focus: Defining fun and seeking flow in English language arts. *The English Journal*, 98(6), 30-37.
- Sukadi, I. (2013). TANGGUNG JAWAB NEGARA TERHADAP ANAK TERLANTAR DALAM OPERASIONALISASI PEMERINTAH DI BIDANG PERLINDUNGAN HAK ANAK. *Journal de Jure*. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i2.3003>
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986) Emergent literacy: Writing and reading. Writing research: Multidisciplinary inquiries into the nature of writing series. Ablex Publishing Corporation, 355 Chestnut St., Norwood, NJ 076
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*.
- Yuliansyah, H., & Triyadi, A. (2018). Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Story Telling dan Visual di Rumah Pintar Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1)